

## H. Imam Churmen

Penasehat LP2NU  
dan Mantan aktivis PERTANU



# Dengan Mengayomi Petani, NU Menjadi Besar

*Terkait dengan pengalaman Bapak selama ini, bagaimana sebenarnya peran kiai dalam konteks politik agraria?*

Begini, para kiai itu mengantarkan putra-putranya di pesantren untuk dididik. Beliau mengelola dan membiayai pesantren dan keluarganya. Untuk itu,

tentu perlu dan investasi modal untuk memenuhi kebutuhan itu. Dulu, kiai umumnya tidak mengenal bank, dan oleh karena itu mereka menginvestasikan modalnya di sektor pertanian. Hingga tidak mustahil para kiai itu banyak areal tanahnya. Ironisnya, pemilikan tanah

yang dinilai melebihi batas-batas tertentu dinilai melanggar UU Pokok Agraria atau kerap dikenal UUPA. Visi pemerataan tanah untuk rakyat sebagaimana menjadi semangat UUPA itu pada dasarnya bukan tujuan utamanya. Melainkan itu lebih menjadi motivasi politik Barisan Tani Indonesia (BTI), sayap tani Partai



suarajember.com

Komunis Indonesia (PKI) untuk membagi habis pemilikan tanah orang-orang yang berbasis agama, khususnya Islam, dalam rangka memperoleh basis dukungan massa rakyat sebanyak-banyaknya. Dan di situlah pertarungan kita.

*Selama pengalaman Bapak di PERTANU, bagaimana peran NU pada masa itu dalam soal pertanian?*

Kita itu selalu mengadakan lomba-lomba produksi masing-masing keunggulan daerah. Jadi kalau ada pasar atau seminar, itu adalah hasil-hasil produksi yang dihasilkan masing-masing daerah. Tidak pertanian saja, perternakan juga dilakukan, dan itu ditunjukkan dengan kompetensi masing-masing daerah. Begitu hingar bingarnya masyarakat, dan itu dipertontonkan di tempat pameran-pameran kita. Hasilnya bagus. Sekarang tradisi itu sudah tidak ada. Tidak musim katanya, saya juga tidak mengerti.

*Ketika para kiai berinvestasi pada tanah tahun 60-an, apakah ada gerakan pertanian*

*secara teknis yang dilakukan kiai?*

Kiai itu memiliki pemikiran naluriyah terhadap alam. Jadi tidak terlalu tergeser oleh teknologi yang ada, yang seakan-akan hal itu oleh kiai belum dipercaya. Untuk menerapkan pupuk saja, belum terlalu direspon, apakah benar pupuk-pupuk ini akan meningkatkan produksi. Kiai mempertanyakan apakah ini barang benar atau tidak? Jadi masalah pupuk saja masih dipertanyakan. Tapi setelah ditegaskan, maka gerakan mereka itu lebih hebat, bahkan pemerintah ketinggalan gerakan dari apa yang dilakukan oleh para kiai, para santri, dan pengikutnya.

*Bisa contoh kongkrit pada waktu itu?*

Saya ambil contoh waktu kami ada di Pati, bagaimana petani-petani menanam tebu di daerah Kudus yang kualitasnya sangat bagus. Dibandingkan dengan tebu hasil kreativitas petani, tebu pemerintah kalah kualitasnya. Para petani itu mayoritas NU lho. Jadi bahan baku tebu untuk pabrik ranting mayoritas dikuasai oleh NU, Pertanu, dan itu lewat

koperasi. Jadi koperasi ini menguasai seluruh areal tebu dan hanya beberapa persen saja yang dimiliki oleh pabrik.

Itu dilakukan, dan ada alternatif, kalau ini gula tidak bisa dimasukan, dia bikin gula tumbuk tapi waktu itu dilarang. Karena, bikin gula tumbuk akan mengurangi gula masuk ke pabrik. Itu diekspor ke Singapura. Singapura yang tidak memiliki tebu itu juga bisa mempunyai stok gula. Itu dari gula tumbuk produksi Kudus dan koperasi NU. Itu contoh kongkrit.

Di Muntilan juga begitu, produksi yang lain bisa dikuasai. Tapi tidak tahu bagaimana dengan NU yang sekarang. Banyak persoalan NU ini sekarang kurang memijak ke bumi, terlalu melangit sehingga susah untuk dipahami orang.

*Tokohnya selain Pak Imam waktu itu siapa?*

Yang saya ingat ada yang namanya Abdul Haq Idris, asli dari Cirebon. Lantas yang betul-betul konsen dalam hal ini adalah Kiai Munatsir. Ia kiai yang punya pondok, dia juga pemikir dan waktu revolusi dia komandan batalyon Pasukan Sikatan.

*Dulu ketika PERTANU dilebur dan dibubarkan dan semuanya menjadi HKTI bagaimana Pak?*

Bubar secara organisatoris sebenarnya belum. Karena kita hanya bisa dibubarkan oleh kongres. Itu menurut AD. Jadi saat ini rasanya masih seperti PERTANU saja.

Tapi kerana PBNU sedang membentuk LP2NU, ya udahlah. Saya menjadi ketua LP2NU menggantikan saudara Ismet, dan saya terima. Banyak yang sudah kita kerjakan. Tapi karena sudah lama. Pak Hasyim minta saya diganti Pak Ir. Rahmat Pambudi. Jadi sekarang ketuanya Pak Rahmat.

*Apakah masih punya sahabat, kiai yang masih mengelola komunitasnya?*

Pondok Pesantren Abdul Ghafur yang ada di Tuban. Itu waktu kita datang, pesantren membagikan benih mengkudu, berapa ribu, dan sekarang eksport. Dan di samping itu ada khusus pembuatan pupuk bisa sampai sekian ratus atau ribu ton untuk sekian tahun.

*Apa kesan yang paling mendalam selama menjadi aktivis di PERTANU?*

Terus terang saya merasa dibesarkan di PERTANU. Dan saya menjadi seperti ini karena pengalaman saya di PERTANU.

*Apa harapan terhadap NU berkaitan dengan pertanaian?*

Saya berharap NU bisa menjadi besar dengan mengayomi petani dan nelayan. Jadi perhatian pada petani dan nelayan itu harus menjadi program utama NU, baik langsung maupun tidak. Perhatian itu penting, agar petani atau nelayan bisa melakukan kegiatannya dan mereka tidak terkendala oleh kebijakan yang semu sifatnya. ❖